



Rivalitas PSIM & PSS, Serta Takaran Menjelang Musim Kompetisi Baru



PSIM (Persatuan Sepak Bola Indonesia Mataram) dan **PSS** (Perserikatan Sepak Bola Sleman) adalah dua klub sepakbola yang memiliki sejarah rivalitas yang panjang di Yogyakarta.

Rivalitas ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dan kadang memicu konflik antarsuporter, di dalam maupun di luar lapangan.

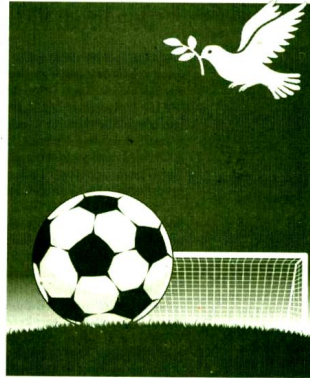
Berikut beberapa faktor yang menyebabkan rivalitas dan konflik antara PSIM dan PSS. Pertama, PSIM adalah klub sepak bola tertua di Yogyakarta, sedang PSS adalah klub yang lebih baru.

Rivalitas ini muncul karena adanya perbedaan wilayah dan identitas antara suporter kedua klub. Kedua, Konflik sering dipicu oleh bentrokan antarsuporter, baik di dalam stadion maupun di luar stadion. Tindakan-tindakan provokatif dan kekerasan antarsuporter sering terjadi, yang memicu konflik lebih besar. Ketiga, Suporter PSIM dan PSS memiliki identitas berbeda. Suporter PSIM identik dengan warna biru, sementara suporter PSS identik dengan warna hijau. Keempat, Terdapat persepsi negatif yang berkembang di antara kedua suporter. Suporter PSIM sering memandang suporter PSS sebagai kelompok yang suka membuat onar, sementara suporter PSS melihat suporter PSIM sebagai kelompok yang arogan. Rivalitas ini telah menyebabkan banyak kerugian, baik bagi klub maupun suporter. Karena itu, upaya untuk mersedakan ketegangan dan membangun hubungan yang lebih baik antara kedua klub dan suporter terus dilakukan.

Di tengah kegembiraan PSIM Yogyakarta yang merayakan promosi ke Liga 1, PSS Sleman yang juga berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta justru harus menerima kenyataan terdegradasi ke Liga 2. Kondisi ini memang mencerminkan sisi ironis dan kompetitif dari se-

AA Haslan

pakbola di Yogyakarta. Naik-turunnya klub adalah hal yang wajar dalam sepakbola kompetitif PSIM yang baru saja merasakan kebahagiaan promosi (setelah 9 tahun di Liga 2), sedangkan PSS Sleman



NIKONO SANTOSO

yang baru saja merasakan Liga 1 (musim 2021/2022) harus kembali ke Liga 2. Ini menunjukkan betapa ketatnya persaingan di puncak Liga 1.

Perbedaan nasib ini muncul karena beberapa faktor krusial, antara lain : Pertama, PSS Sleman mengalami penurunan performa di putaran kedua musim ini, sementara PSIM lebih stabil, bahkan sempurna di 8 laga terakhir. Kedua, PSIM berhasil membangun tim yang solid dan disiplin, sementara PSS Sleman tampak kesulitan menjaga konsistensi performa pemain dan keputusan taktis. Ketiga, Kekuatan dan kemampuan tim untuk beradaptasi dengan tekanan kompetisi berperan besar. PSIM terbukti lebih tangguh. Keempat, Sepak bola juga melibatkan unsur keberuntungan, seperti hasil pertandingan atau cedera kunci di momen penting. Bola itu bundar adalah

filosofi mendasar dalam dunia persepakbolaan yang intinya menyatakan bahwa faktor keberuntungan merupakan bagian dari terwujudnya suatu prestasi.

Pelajaran apa yang bisa dipetik untuk PSS Sleman? Degradasi ini harus menjadi evaluasi mendalam bagi PSS Sleman. Mereka perlu: Menganalisis penyebab

penurunan performa di musim kompetisi yang lalu. Kemudian memperbaiki strategi jangka panjangnya, baik dari sisi manajemen, pemain, pelatih dan keuangannya. Memompa motivasi tinggi secara maksimal agar bisa kembali ke Liga 1.

Bagaimana Tantangan untuk PSIM? PSIM harus segera : Memperkuat skuad dengan pemain yang lebih berpengalaman di level tersebut. Memperhatikan aspek finansial yang jauh lebih besar di Liga 1. Siap menghadapi Kompetisi Liga 1 Indonesia musim 2025-2026 yang akan mulai bergulir pada tanggal 8 Agustus 2025.

Ini adalah takaran realita sepak bola di Yogyakarta : keberhasilan dan kegagalan bisa terjadi bersamaan pada klub dari daerah yang sama. Siklus ini seharusnya bisa memotivasi seluruh pecinta sepakbola di Yogyakarta untuk terus mendukung kedua tim tersebut agar tetap hidup dan menggapai prestasi. (*)-d

**)AA Haslan SE MM, Pemerhati Olahraga.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa melampirkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005